

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak sebagai klien tidak lagi dipandang sebagai miniature orang dewasa, melainkan sebagai makhluk unik yang memiliki kebutuhan spesifik dan berbeda dengan orang dewasa (Supartini,2004). Tindakan yang dilakukan dalam mengatasi masalah anak, apapun bentuknya, harus berlandaskan pada prinsip *atraumatic care* atau asuhan yang terapeutik.

Angka rata-rata kesakitan demam *typhoid* di Indonesia mencapai 500/100.000 penduduk dengan angka kematian antara 0,6 – 5 %. Berdasar kan Riset Kesehatan Dasar (RIKESDA) yang dilakukan oleh departemen kesehatan tahun 2007, prevalensi demam *typhoid* di Indonesia mencapai 1,7 %. Distribusi prevalensi tertinggi adalah pada usia 5 -14 tahun (1,9%), usia 1 – 4 tahun (1,6%), usia 15 -24 tahun (1,5%) dan usia <1 tahun (0,8%). Kondisi ini menunjukkan bahwa anak-anak (0-18 tahun,WHO) merupakan populasi penderita demam *typhoid* terbanyak di Indonesia. Data Dinas Kesehatan kota Semarang, jumlah penderita demam *typhoid* di Semarang menunjukkan peningkatan. Penderita demam *typhoid* dirumah sakit tahun 2006 terdapat 7564 orang, sementara tahun 2007 meningkat menjadi 8708 penderita (Garisha,2013).

Demam *typhoid* merupakan masalah kesehatan yang penting di Negara

berkembang. Demam *typhoid* merupakan penyakit infeksi akut pada saluran pencernaan yang berpotensi menjadi penyakit multi sistemik yang disebabkan oleh *salmonella typhi* (Muttaqin & Sari, 2011). Demam *typhoid* saat ini masih sangat sering kita jumpai dalam kehidupan sehari – hari.

Demam *typhoid* sendiri akan sangat berbahaya jika tidak segera di tangani secara baik dan benar, bahkan menyebabkan kematian. Menurut data WHO (*World Health Organisation*) memperkirakan angka insidensi di seluruh dunia sekitar 17 juta jiwa per tahun, angka kematian akibat demam *typhoid* mencapai 600.000 dan 70% nya terjadi di Asia. Di Indonesia sendiri, penyakit *Typhoid* bersifat endemik, menurut WHO angka penderita demam *typhoid* di Indonesia mencapai 81% per 100.000 (Depkes RI, 2013).

Berdasarkan data yang di peroleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah berdasarkan sistem surveilansi terpadu beberapa penyakit terpilih pada tahun 2010 penderita demam *typhoid* ada 44.422 penderita, termasuk urutan ketiga dibawah diare dan TBC selaput otak, sedangkan pada tahun 2011 jumlah penderita demam *typhoid* meningkat menjadi 46.142 penderita. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian demam *typhoid* di Jawa Tengah termasuk tinggi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2011).

Menurut Ngastiyah (2005) penanganan pada anak yang terkena demam *typhoid* dengan cara mengisolasi pasien, memberikan perawatan yang baik untuk menghindari komplikasi, istirahat selama demam sampai dengan 2 minggu, diet

makanan harus mengandung cukup cairan, kalori, dan tinggi protein, memberikan obat antibiotik. Penanganan di Ruang Cempaka Rumah Sakit Umum dr. R. Goeteng Taroenadibrata purbalingga bahwa kejadian demam *typhoid* pada anak di Ruang Cempaka di Rumah Sakit Umum dr. R. Goeteng Taroenadibrata yaitu dengan pemberian cairan intravena, pemberian antibiotik, antipiretik, dan obat mual.

Data yang diperoleh dari catatan rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Purbalingga dari satu tahun terakhir yaitu 2015 didapatkan kasus kejadian demam *typhoid* sebanyak 307 kasus. Jumlah seluruh pasien diruang cempaka pada tahun 2015 adalah 1680. Presentase yang diperoleh pada kasus demam *typhoid* adalah 18,27% (Data Rekam Medis RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata purbalingga).

Bulan Januari sampai dengan April 2016 didapatkan kasus kejadian demam *typhoid* sebanyak 169 kasus. Jumlah seluruh pasien yang ada di ruang Cempaka RSUD Purbalingga dari bulan Januari – April 2016 sebanyak 601. Presentase yang di peroleh dari kasus demam *typhoid* 28,12 %, termasuk urutan pertama kejadian kasus (Data Rekam Medis RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata purbalingga).

Hal ini perlu asuhan keperawatan yang dilaksanakan dengan memperhatikan upaya meningkatkan, mencegah, mengatasi dan memulihkan masalah kesehatan.

Berdasarkan latar belakang dan data di atas, penulis tertarik untuk menyusun tugas akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada An.R dengan Demam *Typhoid* Di Ruang Cempaka RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. ” agar penulis mengetahui bagaimana asuhan keperawatan pada pasien tersebut dan bertujuan untuk mengurangi angka kesakitan pada pasien yang menderita demam *typhoid*.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan pada An. R dengan demam *typhoid* di Ruang Cempaka Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan laporan kasus ini adalah untuk menganalisa tentang :

- a. Pengkajian pada An. R dengan demam *typhoid* di Ruang Cempaka Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga
- b. Analisa data hasil pengkajian dan penetapan diagnosa keperawatan pada An. R dengan demam *typhoid* di Ruang Cempaka Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

- c. Penetapan rencana tindakan keperawatan pada An. R dengan demam *typhoid* di Ruang Cempaka Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga
- d. Masalah keperawatan pada An. R dengan demam *typhoid* di Ruang Cempaka Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga
- e. Masalah terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada An. R dengan demam *typhoid* di Ruang Cempaka Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga
- f. Pendokumentasian terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan pada kasus An. R dengan demam *typhoid* di Ruang Cempaka Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

C. Manfaat penulisan

1. Manfaat bagi Keluarga pasien

Agar keluarga dapat mengetahui demam *typhoid* dan dapat melakukan penanganan yang tepat supaya tidak terjadi demam yang dapat membahayakan keselamatan anak.

2. Manfaat bagi Perawat ruangan

Agar perawat ruang dapat membuat asuhan keperawatan tentang demam *typhoid* secara komprehensif dari pengkajian sampai dengan evaluasi keperawatan.

3. Manfaat bagi Rumah sakit

Agar Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dapat meningkatkan mutu pelayanan yang sudah ada agar berguna bagi masyarakat dan mendukung asuhan keperawatan yang berkualitas khususnya tentang demam *typhoid* pada anak.

